

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Suatu penelitian, metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan keberadaannya. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksplanatori (*explanatory method*) yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan tentang hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Objek penelitian memuat tentang variabel-variabel penelitian beserta karakteristik serta unsur-unsur yang akan diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian dan tempat penelitian. (Suryana, 2010, hlm 30).

Menurut Arikunto (2010, hlm.161) objek penelitian merupakan variabel atau titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah terdiri dari 4 variabel diantaranya, satu variabel terikat (Y) yaitu Perilaku kewirausahaan, dan tiga variabel bebas (X1) Sikap, (X2) Intensi kewirausahaan, (X3) *Perceived Behavioral Control*

Adapun subjek dari penelitian ini yaitu Sentra Kerajinan Rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Didalam penelitian ini terdapat populasi dan sampel yang digunakan peneliti yaitu:

Sugiono (2015, hlm. 119) mengungkapkan populasi merupakan jumlah objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan bersifat tertentu yang telah ditetapkan dan dipelajari guna dapat diamati serta dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka populasi dalam penelitian ini yakni pelaku usaha sentra kerajinan rotan di Kecamatan Weru wilayah Kabupaten Cirebon menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini tidaklah mungkin meneliti semua populasi. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yakni keterbatasan dana, waktu dan tenaga untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Setelah ditetapkan populasi dari satu wilayah yang akan diamati dan di tetapkan di satu yaitu Kecamatan Weru.

Menurut Noor (2013, hlm. 147) sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam suatu penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting, hal ini dikarenakan sampel dapat menggambarkan keadaan populasi secara riil, oleh karenanya sampel harus merepresentatifkan keadaan dari populasi.

Penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Metode *Stratified Random Sampling* adalah pengamatan yang dilakukan dengan atau proposional tertentu (Sugiyono, 2015, hlm.124). Terhadap para pelaku usaha kerajinan rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil, maka digunakan rumus rumus Slovin, dimana rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm.44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Maka,

$$n = \frac{583}{583 (0.05)^2+1} = \frac{583}{583 (0.0025)+1} = \frac{583}{2.45} = 237$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 237 pelaku usaha.

Adapun penentuan sampel pada masing-masing daerah seperti yang terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel Unit Usaha Kerajinan Rotan Berdasarkan Daerah Penelitian di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

No	Nama Kecamatan	Desa	Jumlah Unit Usaha	Sampel Sentra Kerajinan Rotan
1.	Weru	Karangsari	57	$\frac{57}{583} \times 237 = 23$
		Tegalwangi	526	$\frac{526}{583} \times 237 = 214$
Jumlah			583	237

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan komponen yang memudahkan peneliti untuk memahami lebih lanjut mengenai variabel yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2010, hlm.129) definisi operasional adalah penentuan kontsrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Definisi Operasional Variabel	Jenis Data
Perilaku kewirausahaan (Y)	Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko. (Suryana, 2000, hlm.14)	Indikator perilaku kewirausahaan meliputi: 1. Memiliki motif berprestasi tinggi 2. Memiliki prespektif ke depan 3. Memiliki kreativitas tinggi. 4. Memiliki sikap inovasi tinggi. 5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan 6. Memiliki tanggung jawab 7. Memiliki keberanian mengambil resiko 8. Memiliki jiwa kepemimpinan 9. Selalu mencari peluang 10. Memiliki kemampuan	Ordinal

		manajerial 11. Memiliki kemampuan personal	
Sikap (X1)	Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, inovasi tinggi, kreatifitas tinggi, kemampuan manajerial dan berorientasi ke masa depan dan sebagainya (Geoffrey Meredith 1996 dalam Suryana 2006, hlm.24)	Indikator sikap meliputi: Behavioral belief 1. Keyakinan terhadap adanya keuntungan berwirausaha 2. Keyakinan adanya tantangan dalam berwirausaha membawa dampak positif bagi diri sendiri 3. Keyakinan berwirausaha dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan	Ordinal
		Evaluation of behavioral belief 1. Keyakinan bahwa wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan. 2. Keyakinan bahwa dengan berwirausaha mengurangi pengangguran	

Intensi kewirausahaan (X2)	Intensi adalah niat/keinginan kuat seseorang untuk membangun suatu usaha dngat waktu dan target yang jelas. (Ajzen, 2005 hlm 17)	Indikator intensi kewirausahaan, meliputi : 1. Memiliki niat mengatur perusahaan sendiri daripada bekerja kepada orang lain di masa mendatang, 2. Merencanakan masa depan secara cermat, 3. Memperhatikan perkembangan dunia usaha atau bisnis pada media elektronik maupun cetak, 4. Merencanakan usaha yang akan di rintis di masa depan, 5. Menyimpan uang untuk memulai usaha di masa mendatang. 6. Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausahawan 7. Mengalokasikan waktu untuk belajar berwirausaha.	Ordinal
<i>Perceived behavioral control</i> (X3)	Kontrol perilaku adalah suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut. (Ajzen, 2005, hlm. 118)	Indikator <i>Perceived Behavioural Control</i> yaitu: 1. Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha 2. Kepercayaan diri mengelola usaha 3. Keyakinan sukses dalam berwirausaha 4. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha	Ordinal

Sumber : Tinjauan Pustaka

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan

lancar tidaknya suatu proses penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan keterangan dari sumber data.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu dengan cara mencari data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti, baik berupa catatan, laporan dan dokumen.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara berkunjung atau datang langsung ke objek yang akan diteliti.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu dengan cara menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisis data, yang telah dipergunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 172). Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2013, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

Instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan skala likert. Riduwan (2003, hlm. 12) menerangkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

Jawaban	Bobot Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Morrisan, 2012, hlm. 88

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Untuk itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen penelitian ini:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto ,2010, hlm. 211)

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 211})$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah
 $0,20 - 0,39$ = validitas rendah
 $0,40 - 0,59$ = validitas sedang/cukup
 $0,60 - 0,89$ = validitas tinggi
 $0,90 - 1,00$ = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada 237 angket yang terdiri dari empat variabel penelitian.

Tabel 3.4
Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.518	0.127	Valid
2	0.414	0.127	Valid
3	0.666	0.127	Valid
4	0.620	0.127	Valid
5	0.584	0.127	Valid
6	0.630	0.127	Valid
7	0.661	0.127	Valid
8	0.646	0.127	Valid
9	0.608	0.127	Valid
10	0.717	0.127	Valid
11	0.463	0.127	Valid
12	0.498	0.127	Valid
13	0.568	0.127	Valid
14	0.502	0.127	Valid
15	0.552	0.127	Valid

16	0.644	0.127	Valid
17	0.646	0.127	Valid
18	0.440	0.127	Valid
19	0.513	0.127	Valid
20	0.578	0.127	Valid
21	0.644	0.127	Valid
22	0.641	0.127	Valid
23	0.575	0.127	Valid
24	0.557	0.127	Valid
25	0.629	0.127	Valid
26	0.486	0.127	Valid
27	0.653	0.127	Valid
28	0.547	0.127	Valid
29	0.547	0.127	Valid
30	0.549	0.127	Valid
31	0.593	0.127	Valid
32	0.613	0.127	Valid
33	0.595	0.127	Valid
34	0.690	0.127	Valid
35	0.691	0.127	Valid
36	0.715	0.127	Valid
37	0.616	0.127	Valid
38	0.529	0.127	Valid
39	0.657	0.127	Valid
40	0.602	0.127	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka dapat diambil kesimpulan seluruh item pernyataan untuk semua variabel penelitian dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 221) reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_t^2$ = Jumlah varians butir

a_t^2 = Varians total

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016* dari tiap item pernyataan pada 93 angket yang terdiri dari 4 variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak, digunakan distribusi tabel (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan df ($dk = n-2$). Keputusan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Varian Item	Total Item	Reliabilitas	Keterangan
Perilaku Kewirausahaan (Y)	12.113	57.240	0.845	Reliabel
Sikap (X₁) Perceived Behavioral Control (X₂)	5,248	17.385	0.754	Reliabel
Intensi Kewirausahaan (X₃)	4.634	14.918	0.788	Reliabel
	5.777	17.385	0.751	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.8. diketahui nilai reliabilitas lebih dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.7.3 Teknik Pengolahan Data

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui grafik P-Plot atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20,00 for Windows*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05, begitupun sebaliknya.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti dari model regresi yang dijelaskan oleh beberapa atau semua variabel. Salah satu bentuk pelanggaran terhadap asumsi model regresi linear klasik adalah multikolinearitas karena bisa mengakibatkan estimasi OLS memiliki:

- 1) Kesalahan baku sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.
- 2) Akibat kesalahan baku maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan mulai hitung statistik uji t akan kecil sehingga membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 3) Walaupun secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen melalui uji statistik t, namun nilai koefisien determinasi masih relatif tinggi.

Menurut Yana Rohmana (2013, hlm.143) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model OLS, yaitu:

- 1) Nilai R² tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- 2) Korelasi parsial antar variabel independen.
- 3) Melakukan regresi auxiliary
- 4) Dengan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan multikolinearitas tinggi. Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS 20.00 for Windows. Untuk melihat gejala multikolinearitas, kita dapat melihat dari hasil *Collinearity Statistics*. Hasil VIF yang lebih besar dari lima menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Jika suatu data terkena multikolinearitas maka ada dua cara penyembuhan, yaitu:

1. Tanpa Ada Perbaikan

Multikolinearitas hanya menyebabkan kita kesulitan memperoleh estimator dengan *standard error* yang kecil. Multikolinearitas terkait dengan sampel, jadi untuk penyembuhannya cukup dengan menambah jumlah sampel maka ada kemungkinan data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

2. Ada Perbaikan

Perbaikan dapat dilakukan apabila terdapat multikolinearitas yaitu dengan cara:

- Informasi Apriori
- Menghilangkan Variabel Independen.
- Menggabungkan data *cross section* dan *time series*.
- Transformasi variabel.

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval sehingga menurut (Riduwan, 2013, hlm.30) karena menggunakan skala numerik, maka data tidak perlu dirubah dari data ordinal menjadi interval, karena dengan skala numerik data sudah di interval kan. Selanjutnya interval langsung diolah dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Dalam (Riduwan, 2013, hlm.114) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- c. Melakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi, dan varians data dari masing-masing variabel.
- d. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan *path analysis*.

Dalam (Riduwan, 2013, hlm.289-293) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *path analysis* adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Menurut Kusnendi (Kusnendi, 2004, 48) untuk merumuskan persamaan struktural meragakannya dalam bentuk diagram jalur. Berdasarkan kerangka pemikiran, hubungan kausal antara variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut :

Dari diagram tersebut diketahui bahwa persamaan struktural dalam penelitian ini terdiri dari tiga sub struktur .

- Persamaan sub-struktur 1 yang menjelaskan hubungan kausal (X) yang meliputi sikap, *perceived behavioral control*, intensi kewirausahaan terhadap perilaku Kewirausahaan (Y). Persamaannya sebaga berikut:

$$Y = \rho_{Yx1} X1 + \rho_{Yx2} X2 + \rho_{Yx3} X3 e1$$

Keterangan :

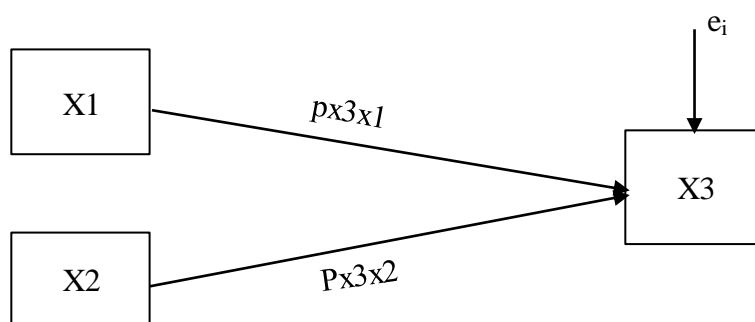
Y = Perilaku Kewirausahaan

X1 = Sikap

X2 = *Perceived Behavioral Control*

X3 = Intensi Kewirausahaan

e1 = faktor residual



Gambar 3.1
Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 1

- Persamaan sub-struktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal perilaku kewirausahaan (X) terhadap intensi kwirausahaan (X₃) adalah :

$$Y = \rho_{Yx1} X1 + \rho_{Yx2} X2 + \rho_{Yx3} X3 e2$$

Keterangan :

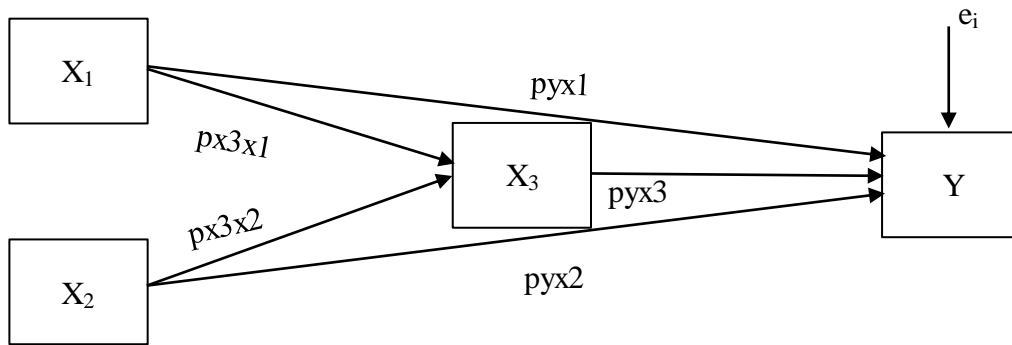
Y = Perilaku Kewirausahaan

X1 = Sikap

X2 = *Perceived Behavioral Control*

X3 = Intensi Kewirausahaan

e2 = faktor residual



Gambar 3. 2
Diagram Analisis Jalur Sub Struktur 2

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” Rohmana (2013, hlm. 76). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Nilai R^2 berkisar anatar 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

3.9.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian t statistik ini menggunakan program SPSS versi 20.00

- a. Sub-struktur 1, yaitu [*curiosity* (X_1) terhadap motivasi belajar (X_3)] dan [*self-esteem* (X_2) terhadap motivasi belajar (X_3)].

X_2 terhadap X_3 :

H_a : $\rho_{X_3X_2} > 0$

H_o : $\rho_{X_3X_2} \leq 0$

Sub-struktur 2, yaitu [*curiosity* (X_1) terhadap hasil belajar (Y), *self-esteem* (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dan (motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y)].

X_1 terhadap Y : $H_a : \rho_{yx_1} > 0$
 $H_o : \rho_{yx_1} \leq 0$

X_2 terhadap Y : $H_a : \rho_{yx_2} > 0$
 $H_o : \rho_{yx_2} \leq 0$

X_3 terhadap Y : $H_a : \rho_{yx_3} > 0$
 $H_o : \rho_{yx_3} \leq 0$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig.* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau [$0,05 < Sig$], maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau [$0,05 > Sig$], maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.9.3 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Simultan (UJI-F)

Uji secara simultan (keseluruhan) hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_a : \rho_{yx_3} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_1} \neq 0$

$H_o : \rho_{yx_3} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_1} = 0$

Untuk melakukan pengujian signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Berikut sub-struktur 1 dan 2:

Sub-struktur 1:

$H_a : \rho_{x_3x_1} = \rho_{x_3x_1} \neq 0$

$H_o : \rho_{x_3x_1} = \rho_{x_3x_1} = 0$

Sub-struktur 2:

$H_a : \rho_{yx_3} = \rho_{yx_3} \neq 0$

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 < sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

3.9.4 Tabel Silang (*Crosstabs*)

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis tabel silang (*crosstabs*). Menurut Singarimbun dan Efendi (2005, hlm. 273) tabulasi silang adalah “Metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel”. Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian.